

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan data yang diperoleh di SMP Negeri 1 Durenan pada bab ini. Adapun bab ini terdiri atas deskripsi data dan temuan penelitian.

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi Rakyat di Kelas VII SMP Negeri 1 Durenan

Agar tercapai tujuan pembelajaran, setiap pembelajaran diawali dengan perencanaan. Selain tujuan pembelajaran, dalam mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai terdapat strategi, sumber daya untuk mendukung sebuah tujuan, dan penerapan dalam suatu keputusan. Guna mencapai tujuan pembelajaran di SMP Negeri 1 Durenan melaksanakan perencanaan melalui *workshop*. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII sebagai berikut:

Kalo dari sekolah itu kan kita langsung dari Dinas. Jadi, persiapannya kita mendapat apa itu kayak pelatihan begitu, kemarin itu pelatihannya itu *workshop* kalau tidak salah berapa hari ya kemarin duu satu minggu ya kemarin kalo tidak salah satu minggu kemarin atau lima hari kemarin ya, kan begini kalau K13 itu yang pertama kali kan tahun 13 itu kan memang serentak itu tapi kan tidak jadi hanya diambil apa kemarin itu pokoknya tidak jadi dibatalkan terus mulai lagi itu tahun dua ribuu kalo tidak salah 15 apa 16 ya kemarin itu yang diambil hanya sekolah-sekolah yang besar, misalnya SMP 1 Trenggalek, terus pokoknya yang pertama itu satu Trenggalek hanya lima SMP kemarin itu Trenggalek kalo tidak salah, Panggul, pokoknya tiap kecamatan itu satu ada juga yang tidak apa Durenan sini ya apa Pogalan ya, Pogalan mungkin, Pogalann, Tugu 2, satu mana ya pokoknya kalo tidak salah itu 16 17 terus untuk yang pertama itu diambil kelas satu terus tahun berikutnya itu hanya sekolah yang mengikuti K13 itu pokoknya ya yang akreditasinya B dan A. Jadi, tidak semua SMP kemarin itu, jadi bertahap yang ikut. Terus untuk tahun ini 2018 ini kan sudah K13 kalau disini di SMP Durenan sudah tahun ketiga ada juga sekolah yang baru tahun kedua ada juga baru tahun pertama, yang baru tahun

ini juga ada. Pelatihannya kalau saya dahulu diadakan di SMP Tugu 1 kalau dahulu pada waktu saya kan masih dibiayai Pemerintah pelaksanaannya itu, kalau yang tahun ini itu biaya mandiri dari sekolah, kalau saya dibiayai dari Pemerintah tahun 2017. (Kode: A.1.1)

Dalam menyusun RPP guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Durenan menggunakan contoh yang sudah ada dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal itu dituturkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Dalam menyusun RPP sudah ada contohnya. Jadi, sudah ada contohnya kita tinggal merevisi, tidak kita itu tidak membuat sendiri. Ada contoh nanti setiap tahun kan nanti kita revisi. Contohnya kan kita ya ada kelompok MGMP Guru Mata Pelajaran dari semua guru Bahasa Indonesia yang ada di Trenggalek itu ada perwakilannya. Jadi, setiap sekolah itu misalnya kalo gini kalo dari sekolah perwakilannya satu nanti kalau masuk pengurus dua, biasanya pengurus itu yang merevisi, membuat soal. Tempatnya bergantung pada sekolah mana yang ada kelas kosong nanti ditempati. Biasanya berkumpul menjadi satu di Trenggalek untuk memudahkan sekolah lain. Jadi, di tengah-tengah. (Kode: A.1.2)

Perangkat pembelajaran termasuk RPP, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disusun di awal pembelajaran pada awal semester satu. Hal itu seperti yang telah dituturkan oleh guru Bahasa Indonesia seperti berikut:

RPP disusun di awal pembelajaran, di awal semester kita sudah membuat perangkatnya. Jadi, sudah ada RPP, Prota, Promes itu sudah semua perangkat ya KKM itu semua sudah dibuat waktu awal pembelajaran sebelum masuk semester satu. Jadi, di semester dua ini sudah tidak membuat. Kalau kita menghendaki revisi ya revisi kalau tidak ya tidak. (Kode: A.1.3)

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran apresiasi puisi rakyat guru Bahasa Indonesia menggunakan dari MGMP. Hal tersebut disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia seperti berikut:

Kalau RPP itu kan sudah ada dari MGMP kan sudah ada KD penurunan ke indikator, nanti kita mau menambah apa tidak kan sudah ada disitu kita tinggal merevisi, contohnya kan sudah ada. Jadi, kita tidak susah-susah mencari tujuan,

mencari indikator kemarin itu kan pembagian ini contohnya terus kita merevisi seperti indikator kita biasanya itu nanti kita kalau KDnya seperti ini contohnya puisi rakyat sudah pembagian. Jadi, tidak semua dari saya kalau dari saya semua waktunya tidak cukup. (Kode: A.1.4)

Dalam hal penyusunan RPP disesuaikan dengan latar belakang siswa, kegiatan belajar mengajar seorang guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum mengajar. Hal itu dimaksudkan agar perencanaan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran akan berpengaruh pada penyerapan materi oleh siswa. Selain itu, perencanaan yang dibuat oleh guru diharapkan sesuai dengan keadaan saat ini apa yang Pemerintah tentukan, tetapi pada kenyataannya anak-anak belum bisa mengikuti apa yang diharapkan oleh Pemerintah yang dituntut untuk bisa mandiri. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Sudah, mintanya ya seperti itu anak kan diharapkan sesuai dengan keadaan yang sekarang. Keadaan yang sekarang kan sudah modern seperti ini ya anak itu dituntut untuk hal-hal yang baru. Jadi, pola pikir nya berbeda dengan yang dulu. Kalo sekarang kan anak disuruh tadi mengamati, terus melakukan pengamatan, percobaan, menelaah sendiri kan begitu sekarang. Kalau dahulu kan tidak, berbeda jauh ya mungkin karena K13 ini inginnya Pemerintah itu kan kita itu disamakan dengan Luar Negeri kan seperti itu, agar anak-anak itu pintar, tetapi berbeda disana sama disini. Ya, sebagai guru ya kalau disuruh atau dituntut seperti itu kalau anaknya tidak jalan kan ya nanti haluannya berbelok. (Kode: A.1.5)

Dalam menentukan metode guru menggunakan metode diskusi agar dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak mengalami kebosanan. Hal itu diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Kalau metode yang enak saya gunakan itu ya seperti kemarin itu dengan diskusi karena anak lebih apa itu bisa berpikir. Jadi, kalo dengan berpikir sendiri anak mungkin akan malas-malasan kalau ada temannya untuk berbicara kan jadi semangat. Jadi, kerja sama nanti di lihat tanggung jawabnya bagaimana itu penilaiannya. (Kode: A.1.6)

Dalam memilih media yang digunakan, guru Bahasa Indonesia hanya menggunakan buku teks sebagai media yang digunakan. Hal itu seperti yang dituturkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Kalau medianya tetap buku kalau media yang lain sampai saat ini belum ada, karena disini LKS saja masih belum ada karena menunggu dari sekolah pihak sekolah kan dari sana juga belum dikirim. Jadi, ya itu masih yang digunakan masih buku paket. Biasanya itu kalau puisi rakyat itu bisa menggunakan misalnya medianya pakek apa itu mendengarkan juga bisa misalnya. (Kode: A.1.7)

Demikian deskripsi data dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat di kelas VII SMPN 1 Durenan.

Berdasarkan dokumentasi yang terlampir pada *lampiran 4* berupa RPP yang telah disusun oleh guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. RPP yang telah disusun oleh guru Bahasa Indonesia memuat nama sekolah, mata pelajaran, kelas serta semester, materi pokok, alokasi waktu, KI, KD indikator, tujuan pembelajaran, metode, materi pembelajaran, media dan bahan, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.
- b. Guru Bahasa Indonesia mencantumkan kegiatan mempersiapkan siswa untuk belajar, memotivasi, apersepsi, menuliskan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini.
- c. Merumuskan tujuan belajar dengan jelas dan logis dan mendorong siswa berpikir secara kritis.
- d. Tujuan pembelajaran yang tertulis secara tersurat mengandung ABCD (A=*audience*, B=*behavior* C=*condition* D=*degree*).
- e. Materi pembelajaran tertulis secara jelas, dan sistematis.

- f. Sumber belajar siswa yang dituliskan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- g. Materi pembelajaran yang dicantumkan sesuai dengan kondisi saat ini.
- h. Materi yang dicantumkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- i. Materi yang ditulis sesuai dengan perkembangan siswa.
- j. Dalam menuliskan kegiatan pembelajaran pada pendahuluan, inti, dan penutup memberikan gambaran berkaitan dengan metode, media, dan sumber belajar dan melibatkan siswa.
- k. Langkah-langkah pembelajaran yang ditulis tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu. Pada KD 3.10 dan KD 4.10 pada pertemuan ke-4 langkah-langkah pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu.
- l. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa.
- m. Kegiatan pembelajaran bervariasi.
- n. Pada langkah-langkah pembelajaran, guru tidak mencantumkan langkah 5 M.
- o. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP menekankan pada pengalaman siswa bukan dari pengalaman mengajar guru.
- p. Dalam hal ini guru tidak memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar, namun memanfaatkan dari buku teks saja.
- q. Dalam RPP guru memanfaatkan media belajar secara bervariasi.
- r. Menuliskan model pembelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif, dan inovatif.
- s. Mencantumkan penilaian proses dalam pembelajaran dan penilaian hasil yang akurat.

- t. Guru tidak melampirkan rubrik penilaian non-tes, namun melampirkan rubrik penilaian berupa tes saja.
- u. Alat bantu yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- v. Guru mencantumkan rumus penilaian
- w. Guru tidak menuliskan referensi pada RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi Rakyat di Kelas VII SMP Negeri 1 Durenan

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia terkait dengan pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

1) Tahap 1 Mengamati

Dalam tahap pertama mengamati ini guru menyuruh siswa untuk membaca contoh puisi rakyat yang sudah ada dalam buku teks atau buku paket, karena LKS belum ada sementara masih menggunakan buku teks. Siswa yang tidak disuruh untuk mengerjakan tugasnya mengamati. Dari contoh yang sudah dibacakan oleh siswa, guru bertanya kepada siswa lain yang tidak mendapat tugas membaca. Hal itu dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Mengamati langsung kan disini sudah ada ya langsung anak-anak suruh mengamati atau lewat kemarin itu kan masih buku paket, LKS kan belum ada kemarin itu masih buku paket karena kalau di awal itu belum ada LKS, karena LKS tidak ada ya dari buku paket. Jadi, anak-anak mengamati dari buku paket tidak ada buku yang lain. Kemarin itu kalau saya buat itu perkelas itu saya lihat itu saya suruh membaca dan bergantian terus ya yang lain mendengarkan. Membacanya itu biasanya banyak kan ya ini anak satu saya suruh baca satu secara bergantian yang lain suruh mendengarkan. Jadi, tidak sendiri-sendiri kalau sendiri-sendiri itu mungkin susah. Mengamati saja juga tidak akan berhasil jika tidak dipancing. Ini kamu amati, itu tidak akan bisa. Disuruh apa dijelaskan dahulu. Jadi, memberikan pancingan jika tidak diberi pancingan tidak akan bisa. Kemudian setelah mengamati anak-anak ditanya apa yang

sudah kamu pahami, langsung ditanya dahulu misalnya itu rima. Rima itu apa anak-anak ditanya dahulu. (Kode: B.1.1)

2) Tahap 2 Menanya

Pada tahap kedua menanya ini siswa jika ditanya akan menjawab, tetapi jika disuruh untuk bertanya itu sulit. Hal itu menurut penuturan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Durenan disebabkan ketidakpahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Biasanya siswa itu bertanya tentang makna dari puisi rakyat. Hal itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Durenan seperti berikut:

Kalau anak-anak itu kebanyakan itu kalau tidak ditanya tidak mau bertanya, tetapi kalau di kelas VII I itu ada yang bertanya. Yang ditanyakan itu kalau pantun anak-anak itu biasanya yang ditanyakan tentang isinya misalnya kok sampirannya kok begini. Kalau disuruh bertanya itu susah, kalau ditanya itu menjawab. Kalau disuruh tanya itu diam, mungkin ya karena apa yang dimaksud itu tidak paham. Terus biasanya ini kalo anak-anak diajak keluar terus mau mengajak siswa keluar kelas itu waktunya itu gimana ya tidak memikirkan. Biasanya kalau anak keluar itu banyak yang tidak bisa kondusif. Kalau yang anak-anak tanyakan itu ya biasanya itu tidak mengetahui pada waktu menentukan maknanya itu kan sulit. Kalau pantun itu kan mudah dimengerti anak-anak jadi anak-anak mudah mengerti. Kalau menentukan makna yang terkandung itu anak-anak sulit. (Kode: B.1.2)

3) Tahap 3 Mencoba

Dalam hal ini guru menyuruh siswa untuk mengerjakan materi selanjutnya, tetapi dalam hal ini guru memberikan contoh terlebih dahulu supaya siswa bisa mengerjakan. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Anak-anak ya mengerjakan. Ya mengerjakan tadi apa kalau yang pertama tadi kan kemarin apa yang subbab A kemarin rima kan, terus yang nanti subbab B menelaah ya menelaah. Tapi ya dikasih contoh terlebih dahulu, tidak langsung suruh mengerjakan, amati. Tidak akan bisa kalau seperti itu. Diberikan contoh menelaahnya terlebih dahulu. Jadi, anak-anak itu mencoba itu bisa apa tidak, kalau tidak bisa kita memberikan penjelasan lagi. Intinya begini tidak harus

sesuai itu biar anak-anak bisa. Ya, memang seperti itu bertanya tapi ya tidak kalau diterapkan itu anak-anak tidak akan bisa selesai. (Kode: B.1.3)

4) Tahap 4 Menalar

Dalam hal ini guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal itu dilakukannya karena jika tidak berkelompok, maka siswa tidak bisa. Sehingga dibuat berdiskusi. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Sejak kemarin saya buat diskusi, ada anak-anak yang bosan. Diskusi aja ada kelompok yang tidak mengerjakan. Jadi, diskusinya tidak berjalan, karena kemarin itu kesalahan saya buat tidak acak, karena disini itu tempat duduknya perlu dibuat langsung kalau tiap saya masuk terus membuat kelompok misalnya anak-anak itu kan kelamaan tapi ya mungkin ini pelajaran yang akan datang saya buat begitu agar bisa sehingga yang semula tidak bisa menjadi bisa. Kalau kemarin kan tidak tahu. Jadi, ya tidak bisa anak-anak. Anak yang bisa berkumpul dengan yang bisa, yang tidak bisa berkumpul dengan yang tidak bisa. Kalau anak-anak diskusi sendiri ya tidak bisa. Kelompokan aja ada kelompok yang tidak bisa. (Kode: B.1.4)

5) Tahap 5 Mengomunikasikan

Dalam tahap kelima mengomunikasikan guru menyuruh siswa untuk presentasi di depan teman-temannya. Selain kegiatan presentasi, guru menyuruh siswa untuk menuliskan hasil diskusi di papan tulis. Tergantung pada materi yang sedang dipelajari saat itu. Jika kegiatan presentasi dirasa cocok, maka kegiatan presentasi dilaksanakan. Hal itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh guru Bahasa Indonesia seperti berikut:

Kalau mengomunikasikan saya buat anak-anak saya suruh kedepan biasanya kemarin setelah mengerjakan saya suruh untuk presentasi. Semua kelompok saya suruh presentasi atau kemarin itu kan kalau tidak presentasi di depan ya suruh anak-anak menuliskan hasil diskusi di papan tulis tinggal materinya apa kalau dipresentasikan enak ya saya buat presentasi kemarin itu kan saya buat presentasi dan menuliskan hasil diskusi di papan tulis. (Kode: B.1.5)

Hasil wawancara oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran puisi rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan menyatakan bahwa:

1) Tahap 1 Mengamati

Pada tahapan pertama siswa mengatakan guru hanya menyuruh membaca contoh masing-masing puisi rakyat secara individu di meja masing-masing anak.

Hal itu dikatakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan sebagai berikut:

“Kemarin hanya disuruh membaca jenis-jenis puisi rakyat (pantun, syair, gurindam) itu dibaca dimeja masing-masing dibacanya disuruh dalam hati.”
(Kode: B.1.6)

Hal itu juga dikatakan oleh siswa lain guru memberikan contoh puisi rakyat dari buku teks saja, tetapi contohnya dibacakan oleh guru itu sendiri. Hal itu seperti yang dikatakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan sebagai berikut:

Untuk mengerjakan itu diberikan apa perintahnya dulu terus diberi contoh-contohnya itu dari buku cetak. Kalo kemarin contohnya itu dibacakan gurunya sendiri ini contohnya puisi rakyat pantun, syair, gurindam lalu dibacakan sama gurunya. (Kode: B.1.7)

2) Tahap 2 Menanya

Pada tahap menanya sebenarnya guru menyuruh untuk bertanya, tetapi dari siswa itu sendiri tidak ada yang bertanya. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan sebagai berikut:

“Sebenarnya gurunya menyuruh untuk bertanya tetapi dari temen-temen tidak ada yang bertanya.” (Kode: B.1.8)

Hal itu juga diungkapkan siswa lain bahwa guru memancing siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang sedang dipelajari, namun lagi-lagi siswa tidak

ada yang mau bertanya. Hal itu diungkapkan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1

Durenan seperti berikut ini:

“Gurunya menanyakan ada pertanyaan apa tidak terus anak-anak menjawab tidak. Mungkin sudah paham.” (Kode: B.1.9)

3) Tahap 3 Mencoba

Dalam tahap mencoba ini, siswa diberikan tugas untuk mencari persamaan maupun perbedaan dari struktur dan ciri kebahasaan masing-masing puisi rakyat, namun untuk pengerjaannya dilakukan secara individu. Hal itu diungkapkan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan sebagai berikut:

“Sama gurunya suruh mencari persamaan dan perbedaan ciri bahasa dan struktur masing-masing puisi rakyat. Disuruh mengerjakan sendiri-sendiri.” (Kode: B.1.10)

Hal itu juga seperti apa yang dikatakan oleh siswa lain bahwa guru menyuruh siswa untuk mencari persamaan maupun perbedaan ciri kebahasaan dan struktur masing-masing puisi rakyat, tetapi ini dilakukan secara berkelompok. Hal itu seperti apa yang dikatakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan sebagai berikut:

“Suruh menelaah struktur teks pantun, gurindam, syair. Disuruh juga mencari persamaan dan perbedaan ciri bahasa dan strukturnya. Dilakukan secara berkelompok.” (Kode: B.1.11)

4) Tahap 4 Menalar

Pada tahap menalar ini guru melanjutkan materi selanjutnya dengan menyuruh siswa untuk menyimpulkan isi puisi rakyat secara berkelompok. Hal itu seperti apa yang dikatakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan sebagai berikut:

“Disuruh untuk mengerjakan materi selanjutnya tentang menyimpulkan isi puisi rakyat secara berkelompok.” (Kode: B.1.12)

Hal itu juga diungkapkan oleh siswa lain bahwa pada tahap keempat menalar ini siswa disuruh untuk berdiskusi terkait menyimpulkan isi puisi rakyat. Hal itu diungkapkan siswa sebagai berikut:

“Disuruh diskusi terkait materi menyimpulkan isi puisi rakyat, waktunya kurang lebih sekitar 20 menit.” (Kode: B.1.13)

5) Tahap 5 Mengomunikasikan

Pada tahapan mengomunikasikan ini siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-temannya. Hal itu seperti apa yang dikatakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan seperti berikut:

“Presentasi masing-masing kelompok itu presentasi. Materinya tentang menyimpulkan isi puisi rakyat.” (Kode: B.1.14)

Hal itu juga diungkapkan oleh siswa lainnya, bahwa setelah diskusi siswa disuruh untuk presentasi. Hal itu diungkapkan sebagai berikut:

“Presentasi terus ada yang presentasi itu ada yang mau tanya boleh.” (Kode: B.1.15)

Hasil dari kegiatan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi rakyat penerapan dalam Kurikulum 2013 khususnya pendekatan saintifik kegiatan inti lebih terperinci. Berikut ini penerapan dalam pendekatan saintifik:

1) Langkah 1 Mengamati

Sebelum langkah 1 kegiatan dimulai, guru mempersiapkan siswa fokus terhadap pembelajaran puisi rakyat. Setelah itu guru mengucapkan salam kepada siswa. Semua siswa menjawab salam kemudian berdoa sebagai awal kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siapa hari ini yang tidak hadir serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan

dipelajari hari ini. Guru membacakan contoh puisi rakyat yang terdiri atas pantun, gurindam, dan syair dalam buku teks. Siswa disuruh untuk mengamati pembacaan puisi rakyat yang dibacakan oleh gurunya.

2) Langkah 2 Menanya

Dalam langkah 2 menanya guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya terkait puisi rakyat. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait ciri-ciri kebahasaan dan struktur masing-masing puisi rakyat. Guru memberikan umpan atau pancingan agar siswa bertanya terkait materi puisi rakyat. Pada materi selanjutnya terkait menyimpulkan isi dari puisi rakyat salah seorang siswa menanyakan bagaimana cara menyimpulkan isinya dengan membawa di meja guru. Guru memberikan sedikit penjelasan terkait cara menyimpulkan isi dari puisi rakyat.

3) Langkah 3 Mencoba

Dalam langkah 3 kegiatan mencoba diawali siswa membentuk kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang. Masing-masing dari kelompok mencoba berdiskusi menyimpulkan isi dari puisi rakyat (pantun, gurindam, dan syair). Waktu yang diberikan oleh guru untuk berdiskusi hanya 20 menit. Sesekali guru juga melakukan pengamatan dengan berkeliling terhadap kerja siswa agar siswa mengerjakan. Selain melakukan pengamatan, guru juga menanyakan kesulitan apa yang dialami ketika mengerjakan.

4) Langkah 4 Menalar

Pada langkah ini siswa membentuk beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang. Masing-masing kelompok mendapatkan bagian soal yang diberikan oleh guru. Materi pada bab ini berkaitan tentang menelaah struktur

dan kebahasaan pada puisi rakyat (pantun, gurindam, dan syair). Siswa diberikan kesempatan mengerjakan selama 20 menit untuk berdiskusi. Guru memeriksa kegiatan diskusi agar berjalan dengan berkeliling sekaligus melakukan pengamatan terhadap siapa yang tidak mau ikut mengerjakan. Setelah waktu yang diberikan telah habis maka siswa menyajikan hasil diskusi di depan teman-temannya. Kelompok lainnya menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.

5) Langkah 5 Mengomunikasikan

Langkah 5 mengomunikasikan ini setelah dibahas bersama-sama guru dengan siswa. Setelah kegiatan presentasi selesai kelompok lain diberikan kesempatan untuk menulis hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok yang telah presentasi membawa hasil diskusi di meja guru untuk diberikan nilai.

3. Penilaian Pembelajaran Apresiasi Puisi Rakyat di Kelas VII SMP Negeri

1 Durenan

Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat berupa pengamatan atau observasi sehari-hari seperti pada waktu mengerjakan soal pada buku teks siswa mana yang aktif mengerjakan dengan yang tidak mengerjakan. Penilaian yang dilakukan tidak hanya pengamatan atau observasi saja melainkan penugasan yang diberikan kepada siswa seperti mengerjakan soal pada buku teks. Dalam hal ini guru menilai pembelajaran dengan mencatat siswa mana yang aktif mengerjakan nanti akan diberikan nilai tambahan pada siswa yang bersangkutan namun jika ada siswa yang tidak mengerjakan maka diberikan tanda *minus* di catatan. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan sebagai berikut:

Kalau penilaian itu kalau K13 itu untuk penilaiannya itu dilihat dari kemarin itu kan diskusi dan keaktifan siswa kebiasaan setiap hari siapa yang aktif dalam satu kelompok itu kan tidak semua itu mengerjakan kan. Jadi dilihat keaktifan siswa tanggung jawabnya bagaimana. Kalo biasanya langsung saya tulis saya kasih tambahan intinya disini langsung saya tulis jika anaknya tidak serius ya saya *min* atau pengurangan nilai.

Selain penilaian yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia yang telah disebutkan diatas, penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat ada tiga ranah penilaian yang digunakan guru SMP Negeri 1 Durenan pada saat kegiatan belajar mengajar berupa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia seperti berikut:

Kalau psikomotorik itu kan kemarin saya buat keterampilan menulis kan ya apa itu dinilai dari pantun, pantun itu ya ada penentuan kemarin struktur, kemudian rimanya, lalu pemilihan kata saya tentukan itu pemilihan katanya, kalau pengetahuannya ya dilihat dari hasilnya isinya itu bagaimana isinya itu sesuai dengan temanya apa tidak. Kalo kemarin itu setiap kelas itu tidak semua itu saya tentukan temanya, ada yang saya tentukan ada yang tidak karena masalah waktu. Penilaian afektifnya kalau K13 itu untuk penilaiannya itu dilihat dari kemarin itu kan diskusi dan keaktifan siswa kebiasaan setiap hari siapa yang aktif dalam satu kelompok itu kan tidak semua itu mengerjakan kan, ditentukan bagaimana anak dalam mengerjakan itu aktif apa tidak. Kelompok itu kan biasanya ada yang aktif ada yang tidak, misalnya ada yang tidak aktif saya berikan *min*. Kalau berkelompok itu kan ada anak yang aktif dengan anak yang tidak aktif. Kalau ada anak yang aktif saya kasih *plus* kalau tidak aktif saya kurangi. Hanya begitu kalau pembelajaran puisi rakyat. *Plusnya* itu kalau dalam satu pembelajaran itu satu misalnya dalam setiap kali pertemuan itu *plusnya* satu. Jadi, nanti kita tinggal menghitung *plusnya*. Nanti kita bisa membedakan siapa yang aktif dan siapa yang tidak. Jadi, point *plus* satu itu satu, ditambahi satu. Jadi dilihat keaktifan siswa tanggung jawabnya bagaimana. Kalo biasanya langsung saya tulis saya kasih tambahan intinya disini langsung saya tulis jika anaknya tidak serius ya saya *min* atau pengurangan nilai. (Kode: C.1.1)

Demikian pernyataan yang diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII tentang penilaian yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi yang terlampir pada *lampiran 9* dan *lampiran 10*, guru Bahasa Indonesia menggunakan penilaian berupa penugasan kepada siswa

secara berkelompok yang nantinya pada buku siswa diberikan paraf dan memberikan nilai tetapi langsung dimasukkan di dalam daftar nilai. Selain itu, guru juga menggunakan penilaian berupa pengamatan kepada siswa pada waktu proses pembelajaran diskusi dengan memberikan tanda *plus* kepada siswa yang aktif maupun *minus* kepada siswa yang tidak aktif. Hal itu juga berlaku ketika siswa aktif dalam presentasi, tetapi dalam hal ini guru tidak menggunakan lembar observasi dalam kegiatan observasi. Nama-nama siswa yang aktif tersebut ditulis dalam daftar nilai. Selain penilaian yang digunakan oleh guru berupa penugasan dan observasi guru juga menilai dari keterampilan menulis. Dalam hal ini berupa hasil karya siswa menulis puisi rakyat berupa pantun, syair, dan gurindam.

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat sebagai berikut:

- 1) Penilaian dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat berupa point dengan menanyakan siswa yang mengangkat tangan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu jika tidak ada siswa yang mengangkat tangan maka guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan. Penilaian juga dilakukan guru dengan memberikan paraf sebagai tanda sudah dicek pada hasil diskusi masing-masing buku siswa ketika selesai presentasi kemudian guru memberikan nilai pada daftar nilai. Guru juga memberikan penilaian dengan menulis nama-nama siswa yang bersedia menulis hasil diskusi kelompok di papan tulis.
- 2) Ranah yang digunakan guru pada waktu pembelajaran apresiasi puisi rakyat dengan menggunakan ranah pengetahuan atau kognitif berupa penugasan Ranah sikap atau afektif dalam hal ini belum terlihat secara jelas karena hal ini

hanya pengamatan yang dilakukan guru pada waktu proses pembelajaran dengan berkeliling di setiap meja pada waktu siswa berdiskusi. Ranah keterampilan atau psikomotorik dengan menyuruh siswa membuat masing-masing puisi rakyat dengan ketentuan tema bebas serta memperhatikan rima, struktur yang nantinya penilaiannya dengan melihat isi dari masing-masing puisi rakyat apakah sudah sesuai dengan tema yang ditulis atau belum.

Berdasarkan dokumentasi berupa silabus yang terlampir pada *lampiran 3* mencantumkan penilaian pada KD 3.9 dan 4.9 pada penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan mengidentifikasi ciri umum, serta tujuan komunikasi puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam). Pada penilaian keterampilan menggunakan tes tertulis dengan menjelaskan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) yang dibaca/didengar. Pada KD 3.10 dan 4.10 dengan 1) menyimpulkan prinsip pengembangan pantun, gurindam dan syair, penggunaan konjungsi pada pantun, gurindam dan syair; 2) memvariasikan melengkapi isi, menurutkan dan menulis pantun, gurindam dan syair; 3) mendemonstrasikan berbalas pantun secara berkelompok. Pada penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan mengidentifikasi beberapa pola pengembangan pantun, gurindam dan syair. Pada penilaian keterampilan menggunakan tes tertulis dengan 1) melengkapi, memvariasikan, serta memperbaiki pantun, gurindam dan syair; 2) menulis pantun, gurindam dan syair berdasarkan objek yang diamati atau masalah yang disajikan; 3) berbalas pantun secara berkelompok.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi yang terlampir pada *lampiran 4* berupa RPP mencantumkan penilaian dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat sebagai berikut:

- 1) Penilaian yang dicantumkan dalam RPP pada KD 3.9 dan 4.9 tertulis penilaian sikap sosial yang dilakukan dengan teknik observasi/jurnal dengan menuliskan pada tabel diberi keterangan nomor, waktu pelaksanaan, nama siswa, catatan perilaku, dan butir sikap. Pada penilaian pengetahuan guru mencantumkan kisi-kisi penilaian pengetahuan dengan menuliskan identitas nama sekolah, kelas/semester, tahun pelajaran, mata pelajaran kemudian dilanjutkan dengan mencantumkan tabel menuliskan keterangan nomor, KD, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Dibawah tabel tertulis soal penilaian pengetahuan yang tertulis soal masing-masing puisi rakyat dengan jumlah soal pantun ada empat soal, gurindam enam soal, dan syair dengan tema perahu ada lima soal. Dibawahnya ada pertanyaan berdasarkan soal yang sudah disediakan. Dibawahnya tertulis pertanyaan menalar yang berisi pertanyaan tentang persamaan dan perbedaan pantun, syair, dan gurindam dengan mengisi tabel yang sudah disediakan. Dibawahnya lagi tertulis soal penilaian keterampilan.
- 2) Ada beberapa perbedaan terkait dengan penilaian yang digunakan pada KD 3.10 dan 4.10. Dalam RPP yang tertulis pada KD 3.10 dan 4.10 penilaian yang digunakan berupa observasi/jurnal, tes tulis dan kinerja. Pada observasi/jurnal tercantum pada pertemuan pertama penilaian yang digunakan pada KD 3.9 dan 4.9 yakni menuliskan identitas meliputi nama sekolah, kelas/semester, serta tahun pelajaran dilanjutkan dengan mencantumkan tabel dengan keterangan nomor, waktu, nama siswa, catatan perilaku dan butir sikap. Dibawahnya tertulis catatan jurnal membaca hasil membaca puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) minimal satu buah. Dengan menggunakan format judul tertulis

“Jurnal Membaca” diikuti dengan identitas meliputi nama/kelas, judul buku, pengarang, terbitan, waktu baca (tanggal berapa sampai tanggal berapa) diikuti dengan tabel dengan keterangan tanggal membaca, ringkasan isi, dan komentar. Dilanjutkan dengan kisi-kisi penilaian KD 3.10 dengan mencantumkan tabel KD, materi, indikator soal, dan teknik/bentuk dan dibawahnya tertulis pertanyaan terakait cara mengembangkan isi pantun dan cara menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat pada pantun. Dilanjutkan dengan mencantumkan rubrik penilaian uraian dengan memperhatikan isi, diksi, dan melengkapi pantun yang rumpang.

- 3) Pada pertemuan kedua dalam RPP tercantum jurnal penilaian sikap dengan menuliskan identitas nama sekolah, kelas/semester, dan tahun pelajaran dilanjutkan dengan mencantumkan tabel dengan keterangan nomor, waktu, nama siswa, catatan perilaku, serta butir sikap. Dibawahnya tercantum penilaian jurnal membaca dengan format judul “Jurnal Membaca” kemudian dilanjutkan dengan mencantumkan identitas nama/kelas, judul buku, pengarang, terbitan, waktu baca tanggal berapa sampai tanggal berapa dilanjutkan dengan mencantumkan tabel dengan keterangan tanggal membaca, ringkasan isi, dan komentar. Dilanjutkan dengan kisi-kisi penilaian KD 3.10 dengan dilanjutkan dengan mencantumkan tabel berisi keterangan KD, materi, indikator soal, serta teknik/bentuk. Dilanjutkan dengan pertanyaan terkait menentukan struktur puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam). Dibawahnya tercantum rubrik penilaian dengan memperhatikan variasi pola pengembangan pantun, mengomentari pantun dari segi struktur dan bahasa, serta memperbaiki pantun dari segi struktur dan bahasa.

- 4) Pada pertemuan ketiga jurnal penilaian sikap tercantum identitas yang memuat nama sekolah, kelas/semester, dan tahun pelajaran dibawahnya tercantum tabel yang memuat keterangan nomor, waktu, nama siswa, catatan perilaku, dan butir sikap. Dibawahnya ada lagi penilaian jurnal membaca dengan format judul “Jurnal Membaca” dilanjutkan dengan identitas yang memuat nama/kelas, judul buku, pengarang, terbitan, dan waktu baca tanggal berapa sampai tanggal berapa dibawahnya ada tabel yang memuat keterangan tanggal baca, ringkasan isi, dan komentar. Dibawahnya lagi ada kisi-kisi penilaian KD 3.10 berbentuk tabel dengan mencantumkan keterangan yang meliputi KD, materi, indikator soal, dan teknik/bentuk. Terakhir ada rubrik penilaian yang memuat hal-hal yang perlu diperhatikan yang meliputi tema, isi, sampiran, rima, dan strukturnya.
- 5) Pada pertemuan keempat dalam RPP guru mencantumkan juga penilaian sikap yang memuat identitas nama sekolah, kelas/semester, dan tahun pelajaran diikuti dengan tabel yang memuat nomor, waktu, nama siswa, catatan perilaku, dan butir sikap. Setelah itu diikuti dengan penilaian jurnal membaca dengan format judul “Jurnal Membaca” dilanjutkan dengan identitas yang memuat nama/kelas, judul buku, pengarang, terbitan, dan waktu baca tanggal berapa sampai tanggal berapa dibawahnya ada tabel yang memuat keterangan tanggal baca, ringkasan isi, dan komentar. Dibawahnya ada kisi-kisi penilaian KD 3.10 dengan tabel yang berisi keterangan KD, materi, indikator soal, dan teknik/bentuk. Terakhir diikuti tabel rubrik penilaian berkaitan dengan pilihan nada/irama, penampilan serta volume suara.

- 6) Pada pertemuan terakhir yakni pertemuan kelima jurnal penilaian sikap sama dengan pertemuan sebelumnya yakni memuat identitas nama sekolah, kelas/semester, dan tahun pelajaran diikuti dengan tabel yang memuat nomor, waktu, nama siswa, catatan perilaku, dan butir sikap. Setelah itu dibawahnya ada penilaian jurnal membaca dengan format tanpa judul tetapi langsung menuliskan identitas berupa nama/kelas, judul buku, pengarang, terbitan, dan waktu baca tanggal berapa sampai tanggal berapa dan dilanjutkan dengan keterangan tanggal baca, ringkasan isi, dan komentar. Dilanjutkan dengan penilaian uraian yang memuat KD 3.10 berisi tentang KD, materi, indikator soal, dan teknik/bentuk. Dibawahnya tercantum pertanyaan yang berkaitan dengan membuat pantun dengan berbalas pantun secara berpasangan. Rubrik penilaian yang dinilai, siswa harus memperhatikan beberapa hal seperti kekompakan, kecepatan pada waktu berbalas pantun, kecepatan dalam memilih sampiran dan isi pantun, variasi pemilihan kata atau diksi, vokal, serta penampilan. Dilanjutkan dengan refleksi perasaan serta dilanjutkan dengan membuat pantun dengan berbalas pantun dengan pasangan kelompok yang telah dipilih. Rubrik penilaian yang perlu diperhatikan seperti kekompakan, kecepatan dalam membalas pantun, kecepatan dalam memilih sampiran maupun isi pantun, variasi diksi, vokal, serta penampilan. Dilanjutkan dengan refleksi perasaan serta pembelajaran remedial dan pengayaan.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi Rakyat di Kelas VII SMP Negeri 1 Durenan

Dari deskripsi data yang sudah dijelaskan di awal maka temuan penelitian yang didapat berkaitan dengan perencanaan pembelajaran apresiasi puisi rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah agar perencanaan yang dibuat matang, maka pihak sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan *workshop* yang diadakan dari Dinas Pendidikan. Perencanaan yang dibuat oleh guru berupa Silabus dan RPP yang dikembangkan dari Silabus.
- b. Dalam menyusun RPP guru Bahasa Indonesia kelas VII menggunakan contoh yang sudah ada dalam MGMP.
- c. Perangkat pembelajaran termasuk RPP, Prota, Promes, dan KKM disusun setiap awal tahun pembelajaran, yakni setiap awal semester satu.
- d. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan pada musyawarah MGMP.
- e. Penyusunan RPP disesuaikan dengan latar belakang kondisi saat ini.
- f. Metode yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat dengan diskusi, penugasan, ceramah dan tanya jawab.
- g. Pemilihan media menggunakan buku teks dan contoh puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) tidak ada media berupa media elektronik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi Rakyat di Kelas VII SMP Negeri 1 Durenan

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan diawal berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat maka temuan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Mengamati

Pada tahap ini guru sudah menerapkan salah satu tahapan dalam pendekatan saintifik dengan meminta siswa untuk membaca puisi rakyat di meja masing-masing tetapi ada juga yang dibacakan oleh gurunya.

b. Tahap Menanya

Dalam tahap menanya pada awal pembelajaran, siswa belum antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu dibuktikan bahwa guru memancing siswa agar bertanya terkait dengan materi puisi rakyat tetapi siswa tidak ada yang mau bertanya. Sampai guru melanjutkan materi pembelajaran terkait dengan menyimpulkan isi dari puisi rakyat. Pada materi tersebut siswa ada yang bertanya bagaimana cara menyimpulkan isi puisi rakyat dengan menanyakan di meja guru.

c. Tahap Mencoba

Pada tahapan ini guru mengarahkan siswa untuk mencari persamaan maupun perbedaan ciri kebahasaan dan struktur masing-masing puisi rakyat. Dalam hal ini guru menyuruh siswa untuk mencari informasi secara individu tetapi ada juga secara berkelompok.

d. Tahap Menalar

Guru sudah menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik pada tahap keempat menalar, yakni siswa membagi beberapa kelompok dengan materi menyimpulkan isi puisi rakyat. Masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang. Masing-masing kelompok mendapat bagian soal yang berbeda. Masing-masing kelompok mencoba untuk berdiskusi dengan waktu yang diberikan guru 20 menit. Sesekali guru berkeliling guna memastikan agar siswa mengerjakan soal yang telah diberikan.

e. Tahap Mengomunikasikan

Pada tahap ini guru Bahasa Indonesia sudah menerapkan langkah ini. Hal itu dibuktikan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Materi yang dipresentasikan terkait dengan menyimpulkan isi puisi rakyat. Kelompok lainnya memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru meminta siswa untuk membawa hasil diskusinya di meja guru untuk dinilai.

3. Penilaian Pembelajaran Apresiasi Puisi Rakyat di Kelas VII SMP Negeri

1 Durenan

Pada deskripsi data yang telah dijelaskan di awal, maka dapat dikemukakan temuan penelitian berkaitan dengan penilaian pembelajaran apresiasi puisi rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan sebagai berikut:

- a. Penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat yakni observasi atau pengamatan di kelas, penugasan, diskusi, keaktifan, dan penilaian produk.
- b. Ranah penilaian yang digunakan guru Bahasa Indonesia menggunakan tiga ranah, meliputi kognitif, psikomotorik dan afektif. Ranah kognitif penilaiannya berupa dilihat dari isi hasil puisi rakyat, apakah sudah sesuai dengan ketentuan atau belum. Ada juga yang menilai dari awal proses pembelajaran seperti kemampuan siswa dalam memahami pengertian, serta jenis dari puisi rakyat. Berbeda dengan penilaiannya pada ranah psikomotorik penilaiannya berupa hasil karya siswa. Ranah yang terakhir yakni ranah afektif dalam penilaiannya berupa pengamatan terhadap siswa yang mau mengerjakan dengan yang tidak. Jika mau mengerjakan maka diberikan tambahan nilai, sedangkan jika tidak mau mengerjakan maka diberikan pengurangan nilai. Berbeda dengan guru lainnya yang menilai sikap secara umum seperti rajin berdoa.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat dipeoleh:

1. Perencanaan

Perencanaan yang telah disusun oleh guru Bahasa Indonesia telah sesuai dengan perencanaan dengan teori pendekatan saintifik. Selain itu juga sesuai dengan RPP Kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pendekatan saintifik guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Durenan telah melaksanakan lima tahapan dalam pendekatan saintifik atau yang dikenal dengan tahapan 5 M.

3. Penilaian

Pada penerapan penilaian sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mencakup tiga ranah, yakni ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.